

**POLA PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL RUMAH TANGGA
KELUARGA PETANI**



MUHAMMAD HASAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

POLA PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL RUMAH TANGGA KELUARGA PETANI

Muhammad Hasan

A. Pola Pendidikan Ekonomi Keluarga

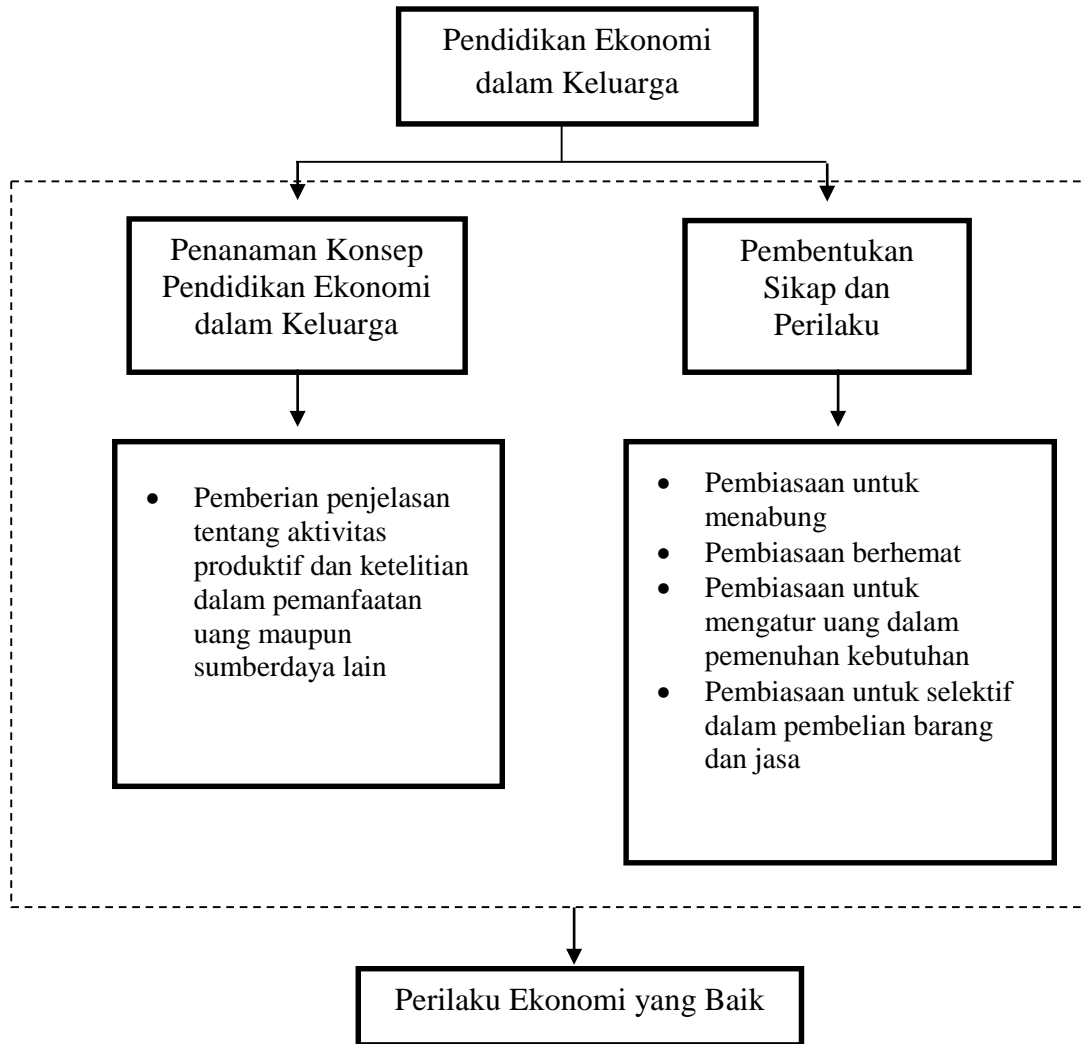
Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang terdiri dari suami, istri, anak-anak (bila ada) yang berhubungan melalui darah, atau perkawinan dan tinggal bersama. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga berbentuk kegiatan belajar mandiri. Dalam mendidik anak-anak, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga. Anak mendapat rangsangan maupun hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, mulai mengenal masyarakat sekitarnya, mempelajari norma dan aturan-aturan permainan hidup dalam masyarakat dari orang tua. Anak tidak saja mengenal tetapi dilatih menghargai dan mengikuti norma-norma dan aturan hidup bermasyarakat lewat kehidupan keluarga.

Dari berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju yang mandiri. Anak-anak yang tidak diajari kebiasaan dan sikap yang sehat mengenai uang maka akan terjadi: (1) ketergantungan finansial anak, anak-anak bisa menjadi orang yang tidak bertanggung jawab secara finansial karena kemungkinan dapat menghabiskan seluruh pendapatan sehingga tidak bisa menabung maupun terbelit utang; (2) nilai-nilai yang merusak, dunia masa kini yang kompleks, berorientasi pada konsumen yang akan mempunyai pengaruh terhadap penggunaan uang sehingga dapat menimbulkan hal yang tidak realistis yaitu hanya mengikuti trend mutakhir tanpa memperhatikan kemampuan; (3) perangkat hutang, kebiasaan buruk dalam masalah keuangan bisa mengakibatkan seseorang terbelit hutang karena tergiur budaya kredit dan konsumerisme masyarakat.

Pendidikan ekonomi sudah diajarkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, misalnya saja seorang anak sudah diajarkan bagaimana caranya untuk berhemat dalam menggunakan uang yang di milikinya, selanjutnya anak juga di ajarkan oleh orang tua untuk menabung, kemudian anak juga diajarkan oleh orang tuanya cara memenuhi kebutuhannya sendiri.

Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, seperti halnya pendidikan untuk aspek-aspek yang lain, biasanya tidak terprogram dan terjadwal, sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat, dan mungkin bersifat insidental. Dalam proses yang demikian, keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga, memiliki peranan yang penting bagi pendidikan ekonomi. Selain itu, karena dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, biasanya pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tanaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional.

Internalisasi pengalaman berekonomi di keluarga bisa ditanamkan kepada anak dengan membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang karena dengan pendidikan pengelolaan uang, maka ada beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung, maupun menginvestasikan uang dengan benar. Bila disadari oleh orang tua ada sikap dan tindakan terhadap uang yang dapat menyebabkan anak memperoleh persepsi yang salah, sebaiknya segera didiskusikan dengan anak untuk meluruskannya. Di samping itu orang tua perlu memanfaatkan setiap momen yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk membelajarkan anak tentang tidak mudahnya cara untuk mendapatkan uang dan langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkannya. Proses pembelajaran tersebut akan makin bermakna bila anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktekkannya. Bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, dan harus bekerja untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhannya, penanaman kesadaran akan sulitnya cara untuk mendapatkan uang mungkin lebih mudah dilakukan, karena mereka mengalaminya sendiri. Akan tetapi bagi keluarga yang mampu, dan anak-anak hanya tau cara memanfaatkan uang, perlu diyakinkan kepada mereka bahwa orang tua perlu bekerja keras untuk mendapatkan uang dan melibatkan dalam pembicaraan mengenai kondisi keuangan keluarga.



Gambar 1. Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga

Implementasi pendidikan ekonomi dalam keluarga menurut meliputi:

1. Keteladanan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh kedua orang tua kepada anak melalui pemberian contoh nyata dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) pemberian contoh nyata dalam aktivitas produktif yang bersifat efektif dan (b) pemberian contoh nyata dalam aktivitas konsumtif yang bersifat efisien.
2. Penjelasan verbal yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya melalui pemberian penjelasan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) frekuensi pemberian penjelasan tentang aktivitas produktif dan

ketelitian dalam pemanfaatan uang maupun sumber daya lain, (b) strategi dalam memberikan penjelasan, (3) variasi topik yang dijelaskan.

3. Tuntutan perilaku yang relevan yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya melalui pembiasaan berperilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) pembiasaan untuk memanfaatkan waktu bagi aktivitas yang produktif, (b) pembiasaan untuk rajin menabung, (c) pembiasaan untuk berhemat, (d) pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, (e) pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa.
4. Diskusi atas kasus-kasus yang relevan, yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua kepada anaknya melalui dialog tentang masalah-masalah ekonomi. Indikator untuk mengukurnya terdiri dari: (a) frekuensi diskusi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah ekonomi, (b) persepsi terhadap pendapat dan pernyataan anak dalam diskusi, (c) variasi topik yang didiskusikan.

B. Implementasi Pendidikan Ekonomi Informal Di Lingkungan Keluarga Petani Garam

1. Memberikan Pemahaman Tentang Pemanfaatan Sumber Daya

Pemanfaatan sumber daya dapat diberikan kepada keluarga khususnya kepada anak untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. Dalam membiasakan keluarga, agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, misalnya kepala keluarga mengajari keluarganya, untuk mengembangkan sumber daya, Berikut gambaran pernyataan tentang bagaimana cara memberikan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya.

Tabel 1. Membiasakan Keluarga Agar Mampu Mengelola Sumber Daya dengan Maksimal

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	8	25
SR	Sering	19	59,3
KD	Kadang-kadang	5	15,6
JR	Jarang	-	-
TP	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100

Tabel 1 menunjukkan tentang bagaimana kepala keluarga membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal. Hal ini berdasarkan 32 responden, dimana sebanyak 8 responden atau 25 persen menyatakan bahwa kepala keluarga selalu membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, 19 responden atau sebanyak 59,3 persen menyatakan bahwa kepala keluarga sering membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, 5 responden atau 15,6 persen menyatakan kepala keluarga kadang-kadang membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal dan tidak ada kepala keluarga yang menyatakan bahwa membiasakan keluarganya jarang dan tidak pernah agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 50 persen responden menyatakan sering dalam membiasakan keluarga agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, Dalam hal memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Memberikan Contoh yang Baik dalam Bersikap dan Berprilaku untuk Mengelola Sumber Daya yang Efektif

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	17	53,1
SR	Sering	12	37,5
KD	Kadang-kadang	2	6,25
JR	Jarang	1	3,12
TP	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100

Tabel 2 menunjukkan bagaimana kepala keluarga memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berprilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif. Hal ini didasarkan atas hasil olah angket, sebanyak 17 responden atau 53,1 persen menyatakan selalu dari memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berprilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif, sebanyak 12 responden atau 37,5 persen menyatakan sering dari memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berprilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif, sebanyak 2 responden atau 6,25 persen responden menyatakan kadang-kadang dari memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berprilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif, dan sebanyak 1 responden atau 3,12 persen responden menyatakan jarang dalam memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berprilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif, Serta tidak ada yang mengatakan tidak pernah dalam memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berprilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa masyarakat di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala kabupaten Jeneponto sudah termasuk baik dalam memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berprilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif. Sebagian besar responden menyatakan sering dan selalu mengenai cara bersikap dan berperilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif.

Selanjutnya dalam membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan

dalam upaya meningkatkan pendapatan, maksud dari pernyataan ini yaitu bagaimana kepala keluarga melatih keluaraganya khususnya kepada anak, untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, misalnya kepala keluarga melatih keluarganya khusunya kepada anak untuk berwirausaha dan memanfaatkan sumber daya modal yang ada. Untuk melihat bagaimana kepala keluarga membiasakan keluarganya agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Membiasakan Keluarga Khususnya kepada Anak Agar Teladan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	13	40,6
SR	Sering	15	46,8
KD	Kadang-kadang	3	9,37
JR	Jarang	1	3,12
TP	Tidak Pernah	-	
Jumlah		32	100

Tabel 3 menunjukkan bagaimana kepala keluarga dalam membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 13 responden atau 40,6 persen responden menyatakan selalu dalam membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Sebanyak 15 responden atau 46,8 persen responden menyatakan sering dalam membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Sebanyak 3 responden atau 9,37 persen responden menyatakan kadang-kadang dalam membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Serta sebanyak 1 responden atau 3,12 persen responden menyatakan jarang dalam membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah dalam membiasakan keluarga khususnya

kepada anak agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala keluarga sudah baik dalam membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan dalam upaya meningkatkan pendapatan.

2. Memberikan Pemahaman Tentang Pemanfaatan Uang

Dalam proses pemanfaatan uang, hal yang sangat penting bagi keluarga adalah membiasakan keluarga agar mampu mengatur keuangan dengan bijaksana. Oleh sebab itu, pemanfaatan uang merupakan salah satu teknik untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur keuangan dengan bijaksana, misalnya kegiatan konsumsi rumah tangga, kepala keluarga memperoleh pendapatan Rp 2.500.000, dan penghasilan tambahan Rp. 1.000.000. sedangkan ibu berperan mengatur penggunaan penghasilan agar kegiatan konsumsi rumah tangga berjalan dengan lancar. Sebaiknya keluarga membuat perencanaan pengeluaran berdasarkan pendapatan yang diterima. Berikut gambaran bagaimana kepala keluarga membiasakan keluarga agar mampu mengatur keuangan dengan bijaksana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Membiasakan Keluarga Agar Mampu Mengatur Keuangan dengan Bijaksana

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	14	43,7
SR	Sering	12	37,5
KD	Kadang-kadang	6	18,7
JR	Jarang	-	-
TP	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100

Tabel 4 menunjukkan bagaimana kepala keluarga dalam Membiasakan keluarga agar mampu mengatur keuangan dengan bijaksana. Hal ini dapat dilihat sebanyak 14

responden atau 43,7 persen responden menyatakan selalu dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana. Sebanyak 12 responden atau 37,5 persen responden menyatakan sering dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana. Sebanyak 6 responden atau 18,7 persen responden menyatakan kadang-kadang dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana. Dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala keluarga sudah baik dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana. Dalam hal membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar, maksudnya bagaimana kepala keluarga memberikan contoh kepada keluarganya dalam proses hidup hemat dan sebagainya, karena pola hidup hemat perlu diterapkan sejak dini, dapat pula diajarkan kepada anak, misalnya dengan pola hidup menabung, tidak menghabiskan uang saku yang diberikan. Hal kecil semacam itu akan membentuk pribadi dan sifat hemat anak dan secara tidak langsung akan terus berlanjut sampai pada saat anak sudah dewasa. Berikut gambaran bagaimana kepala keluarga membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung, dan menginvestasikan uangnya dengan benar dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Membiasakan Keluarga Pola Hidup Hemat, Menabung dan Menginvestasikan Uang dengan Benar

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	7	21,8
SR	Sering	23	71,8
KD	Kadang-kadang	2	6,25
JR	Jarang	-	-
TP	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100

Tabel 5 menunjukkan bagaimana kepala keluarga membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar, sebanyak 7 responden atau 21,8 persen responden menyatakan selalu dalam membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar. Sebanyak 23 responden atau 71,8 persen responden menyatakan sering dalam membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar. Sebanyak 2 responden atau 6,25 persen responden menyatakan kadang-kadang dalam membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar. Dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah dalam membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 70 persen responden menyatakan setuju dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana.

Dalam hal memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang, misalnya proses pemberian uang saku kepada anak yang tidak berlebihan akan membuat anak lebih selektif melihat dalam menggunakan uangnya. Berikut gambaran bagaimana kepala keluarga memberikan contoh kepada keluarga khususnya kepada anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Memberikan Contoh Kepada Anak agar Mampu Membiasakan dan Bersikap yang Sehat Terhadap Uang

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	15	46,8
SR	Sering	12	37,5
KD	Kadang-kadang	3	9,37
JR	Jarang	1	3,12
TP	Tidak Pernah	1	3,12
Jumlah		32	100

Tabel 6 menunjukkan bagaimana kepala keluarga memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang dimana sebanyak 15 responden atau 46,8 persen responden menyatakan selalu dalam memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang. Sebanyak 12 responden atau 37,5 persen responden menyatakan sering dalam memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang. Sebanyak 3 responden atau 9,37 persen responden menyatakan kadang-kadang dalam memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang. Sebanyak 1 responden atau 3,12 persen responden menyatakan jarang dalam memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang, Dan Sebanyak 1 responden atau 3,12 persen responden menyatakan tidak pernah dalam memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala keluarga sudah baik dalam memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang.

Dalam hal mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang, misalnya seorang anak dilatih untuk menabung dan memanfaatkan uang saku atau dilatih membeli barang yang mempunyai nilai investasi. Berikut gambaran tentang bagaimana kepala keluarga mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Mengembangkan Keterampilan Khususnya Kepada Anak untuk Mengelola Uang

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	6	18,7
SR	Sering	20	62,5
KD	Kadang-kadang	4	12,5
JR	Jarang	2	6,25
TP	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100

Tabel 7 menunjukkan bagaimana kepala keluarga mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang, sebanyak 6 responden atau 18,7 persen responden menyatakan selalu dalam mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang. Sebanyak 20 responden atau 62,5 persen responden menyatakan sering dalam mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang. Sebanyak 4 responden atau 12,5 persen responden menyatakan kadang-kadang dalam mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang. Sebanyak 2 responden atau 6,25 persen responden menyatakan jarang dalam mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang. Dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah dalam mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 50 persen responden menyatakan sering dalam mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang.

Dalam hal menanamkan khususnya kepada anak, dasar pengelolaan uang yang baik, kepala keluarga menanamkan dasar pengelolaan uang sejak dini kepada anak dari memberikan pendidikan dan pengetahuan soal menata keuangan hingga mengajari cara untuk berinvestasi, misalnya pengenalan konsep uang, pemberian uang saku, serta mengajari untuk mencatat pemasukan dan pengeluarannya. Berikut gambarnya tentang dasar pengelolaan uang yang baik dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Menanamkan Kepada Anak Dasar Pengelolaan Uang yang Baik

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	16	50
SR	Sering	12	37,5
KD	Kadang-kadang	4	12,5
JR	Jarang	-	-
TP	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		32	100

Tabel 8 menunjukkan bagaimana kepala keluarga menanamkan khususnya kepada anak, dasar pengelolaan uang yang baik, sebanyak 16 responden atau 50 persen responden menyatakan selalu dalam menanamkan khususnya kepada anak, dasar pengelolaan uang yang baik. Sebanyak 12 responden atau 37,5 persen responden menyatakan sering dalam menanamkan khususnya kepada anak, dasar pengelolaan uang yang baik. Sebanyak 4 responden atau 12,5 persen responden menyatakan kadang-kadang dalam menanamkan khususnya kepada anak, dasar pengelolaan uang yang baik. Dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana.

Hasil penelitian menunjukkan 50 persen responden menyatakan sangat setuju dalam menanamkan khususnya kepada anak, dasar pengelolaan uang yang baik. Cara petani garam mengimplementasikan pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarganya secara umum dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Petani Garam Mengimplementasikan Pendidikan Ekonomi Informal di Lingkungan keluarganya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
25-27	Sangat rendah	1	3,12
28-30	Rendah	0	0
31-33	Sedang	12	37,50
34-36	Tinggi	18	56,25
37-39	Sangat Tinggi	1	3,12
Total		32	100

Berdasarkan Tabel 9 cara petani garam dalam mengimplementasikan pendidikan ekonomi informal berada dalam kategori tinggi yaitu pada interval 34-36 dengan jumlah persentase sebesar 56,25 persen. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani garam, tidak terlepas dari pemahaman tentang pendidikan ekonomi keluarga secara maksimal dan efisien. Pengetahuan ekonomi keluarga untuk mengukur seberapa besar peningkatan pendapatan petani garam dapat dilihat seberapa jauh pemahaman petani garam tentang pendidikan ekonomi informal. Hal yang harus diperhatikan adalah pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya dan pemanfaatan uang.

Dalam pendidikan ekonomi informal tentang pemanfaatan sumber daya di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu Membiasakan keluarga agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, memberikan contoh baik dalam bersikap dan berperilaku untuk mengelola sumber daya yang efektif, serta membiasakan keluarga khususnya kepada anak agar teladan upaya meningkatkan pendapatan. Sedangkan dalam proses pemanfaatan uang di Kelurahan Pallengu kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu Membiasakan keluarga agar mampu mengatur keuangan dengan bijaksana, membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasiakan uang dengan benar, memberikan contoh kepada keluarga khususnya anak, agar mampu membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang, mengembangkan keterampilan khususnya kepada anak untuk mengelola uang,

dan menanamkan khususnya kepada anak dasar pengelolaan uang yang baik.

Dengan membiasakan keluarga khususnya kepada anak dalam proses pemanfaatan sumber daya dan pemanfaatan uang dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga dan cara pengelolaan uang yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalid Imran Musa, and Muhammad Hasan. 2018. The Influence of Social, Economic, and Demographic Characteristic on Working Hours of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City, J. Phys.: Conf. Ser. 1028 012181.
- Hasan, Muhammad. 2013. Karakteristik Tenaga Kerja Industri Kecil, Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian, Vol. 2, No. 1.
- Hasan, Muhammad. 2013. Determinan Investasi Pada Sektor Pertanian, Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri, Jurnal Economix Vol. 2, No. 1.
- Hasan, Muhammad. 2016. Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal Sebagai Upaya Untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik. Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan" Halaman 82-87, Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Hasan, Muhammad. 2017. Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia melalui Hasil Riset" Halaman 677-680, Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND) Volume 1, No. 2 Juli 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad. 2017. Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil, Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar. Makassar: Penerbit UNM.